

Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Kelas III melalui Pembinaan Model Pembelajaran *Up Grading Learning* di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Suhardatik
SDN Kalibatur 4 Kalidawir
Tulungagung, Indonesia
E-mail: suhardatik@gmail.com

Abstract— *Improving the quality of education through improving the quality of learning is one way that can be taken in an effort to improve the quality of education in schools. Improving the quality of learning also has a strategic meaning and has a positive impact, in the form of (1) increasing the ability to solve real educational and learning problems, (2) improving the quality of inputs, processes and learning outcomes, (3) increasing the professionalism of educators, and (4) application of research-based learning principles. In accordance with the background of the problem, the problem can be formulated as follows "How to Improve the Teaching Quality of Class III Teachers through Upgrading Learning Model Development at SDN Kalibatur 4 Kalidawir District, Tulungagung Regency in 2022? The purpose of this study is to obtain an objective picture of Improving the Teaching Quality of Class III Teachers through Upgrading Learning Model Development at SDN Kalibatur 4, Kalidawir District, Tulungagung Regency in 2022.*

This School Action Research (PTS) was carried out at the school where the researcher was the principal, namely SDN Kalibatur 4 with the research subject being 1 class III teacher. The name of the research subject is Retno Nurwanti, S.Pd. elementary school. The reason for choosing this subject is because the teaching skills of Class III teachers are still low, especially in applying the Up Grading Learning learning model. Upgrading Learning has a learning meaning that helps teachers connect subjects with real-world situations and learning that motivates students to connect their knowledge and applications with everyday life as family and community members (Kasihani, 2001).

Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of Up Grading Learning Model Development by the Principal is able to improve the Teaching Quality of Class III Teachers at SDN Kalibatur 4, Kalidawir District, Tulungagung Regency in 2022. In the implementation of the first cycle of research, the average percentage of teacher activities obtained was Rp. 70.00% increased in the second cycle to 82.50%. While student activity in the first cycle of 75.00% increased in the second cycle to 85.00%.

Keywords— *Teacher Teaching Quality, Coaching, Up Grading Learning Models*

I. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan wajib diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan Metode Pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat. Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah. Guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua sebagai upaya terjadinya sinergi berkelanjutan dalam rangka memberikan usaha yang maksimal dan optimal dalam memberikan tumbuh kembang anak baik di rumah maupun di sekolah. Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan. Pembelajaran seperti itu akan berdampak terhadap perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan keaksaraan, fisik-motorik, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral anak.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Kondisi senada sering ditemukan, guru masih sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih dominan dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu sekolah yang meliputi guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan Supervisi. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kegiatan pokok Supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan pembinaan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan Supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment*). Situasi belajar inilah yang harusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan Supervisi. Dengan demikian layanan Supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Pembelajaran *Up grading Learning* mempunyai pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kasihani, 2001). Pembelajaran *Up grading Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Nur, 2001).

Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti akan mencoba melakukan suatu usaha Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) dengan judul: "Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Kelas III melalui Pembinaan Model Pembelajaran *Up Grading Learning* di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun 2022".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di sekolah binaan peneliti sebagai kepala sekolah, yaitu di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan subyek penelitian yaitu 1 orang guru Kelas III. Adapun nama subyek penelitiannya adalah Retno Nurwanti, S.Pd. SD. Alasan pemilihan subyek ini karena keterampilan mengajar guru Kelas III masih rendah terutama dalam menerapkan model pembelajaran *Up Grading Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menurut Bigdan dan Taylor dalam Moleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 3). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Kalibatur 4 karena peneliti ingin meningkatkan Keterampilan Mengajar guru dalam

melaksanakan proses KBM .Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu Februari sampai Maret 2022.

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb.
3. Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yangtelah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.
4. Deskripsi Data.

Untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ditetapkan kriteria penilaian sebagaimana yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim. (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2002; 105). Untuk mencari persentase peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{ProsentaseNilaiRata – rata(NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR ≤ 100% : Sangat baik

50% < NR ≤ 75% : Baik

25% < NR ≤ 50% : Cukup baik

0% < NR ≤ 25% : Kurang baik

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai “Sangat Baik” berarti pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan diskusi dengan guru Kelas III di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tujuan kegiatan Supervisi ini untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Kelas III dalam pembelajaran. Hasil diskusi diperoleh data bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dalam pembelajaran banyak melakukan ceramah. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif peneliti melakukan kegiatan supervisi akademik. Dalam kegiatan supervisi akademik ini peneliti berupaya untuk membina guru dalam menerapkan model pembelajaran *Up Grading*.

2. Siklus I

Pada tahap ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi kunjungan kelas yang sudah ditentukan yaitu Guru Kelas III di SDN Kalibatur 4. Kemudian membuat jadwal kunjungan dan mengadakan sosialisasi tentang supervisi kunjungan kelas yang akan dilaksanakan dalam bulan Oktober sampai dengan Nopember 2022. Dalam kegiatan sosialisasi hal-hal yang disampaikan yaitu teknik pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, tujuan diselenggarakannya supervisi kunjungan kelas, dan harapan pencapaian hasil dari supervisi kunjungan kelas.

Pada pelaksanaan penelitian siklus I prosentase yang didapat rata-rata aktifitas guru selama menerapkan model pembelajaran *up grading learning* sebesar 70,00%. Prosentase rata-rata siswa dalam pembelajaran *up grading learning* sebesar 72,50%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ternyata kemampuan guru Kelas III dalam mengajar khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Up Grading* masih belum optimal..

Berdasarkan paparan data pada hasil observasi terdapat Kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap memulai pembelajaran, tetapi guru tidak menuliskan dan menjelaskan apa maksud dari tujuan pembelajaran itu.
- b. Guru kurang memberikan masalah atau pertanyaan kepada siswa sehingga kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.
- c. Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok.
- d. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam diskusi karena keterbatasan waktu.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian siklus II ini terjadi peningkatan point dari predikat kurang menjadi sangat baik, dengan prosentase yang didapat sebesar 82,50%. Prosentase aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II sebesar 85,00%.

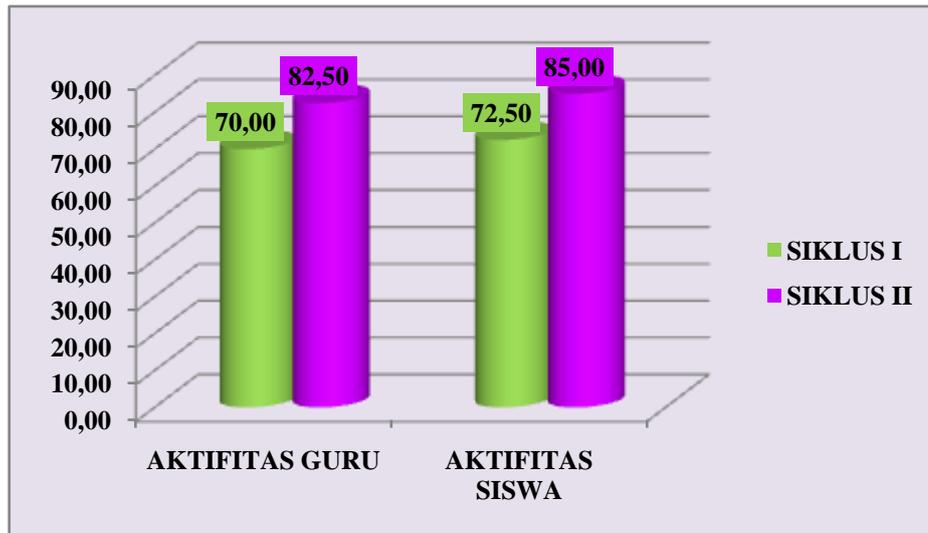
Pada tahap refleksi ini ada perbedaan pada refleksi siklus I. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Kinerja Guru dan siswa pada siklus II mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan peneliti sebesar 80,00%.

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran Up Grading memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, keterampilan guru meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus I prosentase rata-rata aktifitas guru yang didapat sebesar 70,00% meningkat pada siklus II menjadi 82,50%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 85,00%.

Berdasarkan data sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hipotesis itu terbukti setelah diadakan penelitian/observasi selama 2 siklus. Bunyi hipotesisnya adalah "*Jika kepala sekolah mampu melaksanakan pembinaan model pembelajaran up grading maka kualitas mengajar guru kelas III di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun 2022 akan mengalami Peningkatan.*". Sebagai gambaran untuk memperjelas keberhasilan PTS ini, dapat kita lihat data dan grafik diagra+m perbandingan antara kemampuan Guru PTS siklus I dan setelah siklus II di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Aktifitas Siswa Di SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Pembinaan Model pembelajaran Up Grading oleh Kepala Sekolah mampu meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Kelas III SDN Kalibatur 4 Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun 2022. Pada pelaksanaan penelitian siklus I prosentase rata-rata aktifitas guru yang didapat sebesar 70,00% meningkat pada siklus II menjadi 82,50%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 85,00%.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar hendaknya guru Kelas III menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi pembelajaran Kelas III khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (Quasi authentic) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan Up grading Learning model kooperatif diterapkan secara bervariasi.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2012. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Carter V. Good. 2017. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta : ALFABETA.
- Depdiknas. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- M. Manulang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ Press.
- M. Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya, Bandung.
- Mantja, W. 2017. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mulyana. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management), Anggota IKPI*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 2015. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2022. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukirin. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2014. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.